

**HUBUNGAN ANTARA LAMA MENSTRUASI DAN USIA *MENARCHE* TERHADAP
KEJADIAN *DISMENORE* PADA MAHASISWI TINGKAT I
DI AKBID ABDURAHMAN PALEMBANG TAHUN 2015**

Melia Rahma¹, Wulan Putri Fran Siska²

1. Dosen Akbid Abdurahman Palembang
Email: meliarahma1990@gmail.com
2. Mahasiswa Akbid Abdurahman Palembang
Email: Wulanputrifransiska@yahoo.co.id

ABSTRACT

According to data from the Department of Health in the city of Palembang in 2012, found the incidence of dysmenorrhea in students of SMP Negeri 3 Palembang daughter was 58.2% and SMP Negeri 28 Palembang was 66.3% (health department data 2012) The purpose of this study was to determine the relationship Between Old Age Menstruation and Against Genesis menarche dysmenorrhea At Level I Akbid Abdurahman In Palembang Year 2015. The research will be done analytically with cross sectional approach. The research sample of 66 female students at the level I Akbid Abdurahman Palembang Year 2015. The technique will be used in sampling is the total population or total sample. Data collection tool in this research that will use the questionnaire after the data are obtained and processed using univariate and bivariate with computerization. Results of univariate analysis terhadap 66 events were experienced dysmenorrhea dysmenorrhea is 57 respondents (86.4%). Greater than that did not experience dysmenorrhea is 9 respondents (13.6%), long periods normal which 54 (81.8%), greater than that is not normal is 12 respondents (18.2%), the normal age of menarche ie 51 respondents (77.3%), greater than that is not normal, namely 32 respondents (22.7%). Results of bivariate analysis There is significant correlation between long periods on the incidence of dysmenorrhea, based on the results of Chi-Square value p value = 0.007 smaller than $\alpha = 0.05$. There is significant correlation between the age of menarche on the incidence of dysmenorrhea berdasarkan results of Chi-Square p value = 0.003 smaller than $\alpha = 0.05$ Expected to provide health education regarding the cause of dysmenorrhea between long periods and age of menarche is normal or not normal, In the course of reproductive health.

Keywords : *Dysmenorrhea, Menstrual Old, Age Menarche*

ABSTRAK

Menurut data Dinas Kesehatan di kota Palembang tahun 2012, didapatkan angka kejadian *dismenore* pada siswi putri SMP Negeri 3 Palembang adalah 58,2% dan SMP Negeri 28 Palembang adalah 66,3% (Data dinas kesehatan 2012). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Lama Menstruasi dan Usia *Menarche* Terhadap Kejadian *Dismenore* Pada Tingkat I Di Akbid Abdurahman Palembang Tahun 2015. Penelitian ini akan dilakukan secara analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 66 mahasiswa tingkat I di Akbid Abdurahman Palembang Tahun 2015. Teknik yang akan digunakan dalam pengambilan sampel yaitu total populasi atau total sampel. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu akan menggunakan kuesioner setelah data diperoleh, kemudian diolah secara univariat dan bivariat dengan komputerisasi. Hasil analisis univariat terhadap kejadian 66 *dismenore* yang mengalami *dismenore* yaitu 57 responden (86,4 %). Lebih besar dari yang tidak mengalami *dismenore* yaitu 9 responden (13,6 %), lama menstruasi yang normal yaitu 54 (81,8 %), lebih besar dari yang tidak normal yaitu 12 responden (18,2 %), usia *menarche* yang normal yaitu 51 responden (77,3 %), lebih besar dari yang tidak normal yaitu 32 responden (22,7%). Hasil analisis bivariat Ada hubungan yang bermakna antara lama menstruasi terhadap kejadian *dismenore*, berdasarkan hasil *Chi-Square* nilai p value = 0,007 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Ada hubungan yang bermakna antara usia *menarche* terhadap kejadian *dismenore* berdasarkan hasil dari *Chi-Square* p value = 0,003 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ Diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan mengenai penyebab terjadinya *dismenore* antara lama menstruasi dan usia *menarche* yang normal maupun tidak normal, Dalam mata kuliah kesehatan reproduksi.

Kata kunci : *Dismenore, Lama Menstruasi, Usia Menarche*

PENDAHULUAN

Menstruasi merupakan salah satu tanda bahwa seorang perempuan telah memasuki usia pubertas (Manan, 2013). Menstruasi merupakan perdarahan yang teratur dari uterus sebagai tanda organ kandungan telah berfungsi matang. Siklus menstruasi normal terjadi setiap 22-35 hari, dengan lamanya menstruasi selama 2-7 hari (Kusmiran, 2012).

Dismenore adalah nyeri saat haid, biasanya dengan rasa kram dan terpusat diperut bawah. Keluhan nyeri haid dapat terjadi bervariasi mulai dari yang ringan sampai berat. Keparahan *dismenorea* berhubungan langsung dengan lama dan jumlah darah haid. Seperti diketahui haid hampir selalu diikuti dengan rasa mulas/nyeri (Prawirohardjo, 2011).

Dismenore merupakan masalah umum yang menyulitkan dan dapat mempunyai dampak pada kesehatan dan produktivitas wanita. Sekitar 50% dari wanita yang sedang menstruasi mengalami *dismenore* dan 10% nya mempunyai gejala yang hebat sehingga memerlukan istirahat di tempat tidur (Hacker dan Moore, 2001).

Dismenore dialami oleh 30-50% wanita usia produktif di Amerika Serikat. Sekitar 10-15% diantaranya terpaksa kehilangan kesempatan kerja, sekolah, dan kehidupan keluarganya. Di Swedia ditemukan angka kejadian *dismenore* pada wanita berumur 19 tahun sebanyak 72,42% (Baziad, 2008).

Di Indonesia angka kejadian *dismenore* sebesar 64,25% yang terdiri dari 54,89% *dismenore* primer dan 9,36% *dismenore* sekunder. Tidak ada angka yang pasti mengenai penderita nyeri haid di Indonesia, namun di Surabaya didapatkan 1,07% sampai 1,31% dari jumlah penderita datang ke bagian kebidanan (Riyanto, 2002).

Angka kejadian *dismenore* di Sumatera Selatan sekitar 50% dari wanita yang sedang haid mengalami *dismenore* dan 10% nya mempunyai gejala yang hebat sehingga memerlukannya istirahat ditempat tidur (Novia, 2008). Menurut data Dinas Kesehatan di kota Palembang tahun 2012, didapatkan angka kejadian *dismenore* pada siswi putri SMP Negeri 3 Palembang adalah 58,2% dan SMP Negeri 28 Palembang adalah 66,3%⁹.

Kebanyakan penderita *dismenore* adalah wanita muda walaupun dijumpai juga dikalangan yang berusia lanjut. *Dismenore* yang paling sering terjadi adalah *dismenore* primer, kemungkinan lebih dari 50% wanita mengalaminya dan 10-15% diantaranya mengalami nyeri yang hebat yang sampai mengganggu aktivitas dan kegiatan sehari-hari wanita.

Biasanya *dismenore* primer timbul pada masa remaja, yaitu sekitar 2-3 tahun setelah haid pertama dan terjadi pada umur kurang dari 20 tahun. Remaja yang mengalami *dismenore* pada saat menstruasi mempunyai lebih banyak hari libur dan prestasinya kurang begitu baik dibandingkan remaja yang tidak terkena *dismenore* (Kusmiran E. 2012).

Lama menstruasi lebih dari normal atau *hipermenorea* menurut Proverawati, 2009. *Hipermenorea* adalah pendarahan menstruasi yang banyak dan lebih lama dari normal, yaitu 6-7 hari dengan ganti pembalut 5-6 kali perhari. Lama menstruasi lebih dari normal menimbulkan adanya kontraksi uterus, bila menstruasi terjadi lebih lama mengakibatkan uterus lebih sering berkontraksi dan semakin banyak prostaglandin yang dikeluarkan, produksi prostaglandin yang berlebihan menimbulkan rasa nyeri, sedangkan kontraksi uterus yang terus menerus menyebabkan suplay darah ke uterus terhenti dan terjadi *dismenore* (Mardjono, 2010).

Penurunan usia *menarche* remaja perempuan di dunia saat ini sangat berkaitan dengan faktor endogen dan eksogen. Penurunan usia *menarche* ini diduga berkaitan dengan status gizi dan genetik pada remaja putri (Sophia F, 2013).

Menstruasi pertama atau *menarche* pasti akan dialami oleh setiap wanita normal. Sudah lebih dari setengah abad rata-rata usia *menarche* mengalami perubahan, dari usia 17 tahun menjadi 13 tahun. Menstruasi pertama kali pada setiap wanita berbeda-beda, tergantung pada berbagai faktor yang meliputi kesehatan wanita, nutrisi, dan berat tubuh yang relatif terhadap tinggi badan. Pendidikan mengenai menstruasi harus diberikan sejak usia dini, agar seorang perempuan yang mengalami menstruasi

untuk pertama kalinya tidak merasa minder dan cemas (Dewi, 2012).

Usia *menarche* juga berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga, aktivitas fisik, keterpaparan media massa (televisi, radio, majalah) dengan kecepatan usia pubertas remaja yang secara tidak langsung menyebabkan percepatan usia *menarche* pada remaja perempuan (Barus, dkk, 2007)

Hasil penelitian *study* penelitian dan wawancara dengan beberapa siswi tingkat 1 di Akbid Abdurahman Palembang 66 orang siswi tingkat 1 tersebut ada 57 siswi tingkat 1 yang mengalami *dismenore* mereka sering kali takut dengan rasa nyeri yang dirasakan. Begitu juga pada 9 siswi tingkat 1 yang tidak mengalami *dismenore* mereka mengaku masih banyak yang tidak mengetahui tentang *dismenore*

Berdasarkan latar belakang dan uraian data diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Antara Lama Menstruasi dan Usia *Menarche* Terhadap Kejadian *Dismenore* Pada Mahasiswi Tingkat I di Akbid Abdurahman Palembang Tahun 2015”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Lama Menstruasi dan Usia *Menarche* Terhadap Kejadian *Dismenore* pada Mahasiswi Tingkat I di Akbid Abdurahman Palembang Tahun 2015

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Dasar Menstruasi

Menstruasi atau haid mengacu kepada pengeluaran secara periodik darah dan sel-sel tubuh dari vagina yang berasal dari dinding rahim wanita. Menstruasi dimulai saat pubertas dan menandai kemampuan seorang wanita untuk hamil, walaupun faktor-faktor kesehatan lain dapat membatasi kapasitas ini. Menstruasi biasanya dimulai antara umur 10-16 tahun dan tergantung pada berbagai faktor, seperti kesehatan wanita, status nutrisi, dan berat tubuh relatif terhadap tinggi tubuh.

Gejala-gejala dari gangguan menstruasi dapat berupa payudara yang melunak, puting susu yang nyeri, bengkak dan mudah tersinggung. Beberapa wanita mengalami gangguan yang cukup berat, seperti kram, sakit kepala, sakit pada bagian tengah perut, gelisah, letih. (Maulana, 2009)

Kelainan Dan Gangguan Menstruasi Atau Haid (Maryanti, 2009)

1. Kelainan dalam banyaknya darah dan lamanya perdarahan haid

a. *Hipermenorea* Atau *Menoragia*

Perdarahan yang lebih banyak dari normal atau lebih banyak dari normal. *Hipermenorea* disebabkan oleh mioma uteri, polip endometrium, gangguan pelepasan pada endometrium dan lain-lain.

b. *Hipomenorea*

Perdarahan yang lebih pendek dan kurang dari biasanya. Dapat terjadi pada klien dengan riwayat miomektomi, pada gangguan endokrin. Dan lain-lain. Hipomenorea tidak mengganggu fertilitas.

2. Kelainan Siklus

a. *Polimenorea*

Siklus haid lebih pendek dari biasanya kurang dari 21 hari. Perdarahan kurang lebih sama atau lebih banyak dari haid biasa. Jika darah haid lebih banyak disebut dengan *polimenoragia* atau *epinemoragia*. Keadaan ini dapat disebabkan oleh gangguan hormonal. Kongesti ovarium pada peradangan endometriosis dan sebagainya.

b. *Oligomenorea*

Siklus haid lebih panjang lebih dari 35 hari

c. *Amenore*

Keadaan tidak haid sedikitnya 3 bulan berturut-turut. Dibedakan antara amenore primer dan amenore sekunder. *Amenore* primer adalah keadaan seorang perempuan berusia 18 tahun atau lebih dan belum pernah haid. *Amenore* sekunder yaitu adalah wanita yang sudah pernah haid kemudian tidak dapat haid lagi.

3. Perdarahan Diluar Haid

a. *Meteroragia*

Meteroragia merupakan perdarahan yang terjadi dalam masa antara dua haid dan dapat dibedakan dari haid

b. *Menometroragia*

Menometroragia adalah perdarahan yang terjadi diluar haid dan sulit dipisahkan antara masa haid dengan perdarahan setelah haid. Perdarahan diluar haid dapat disebabkan oleh kelainan oraganik pada alat genital atau kelainan fungsional.

4. Gangguan Lain Yang Berhubungan Dengan Haid

a. *Premenstrual Tension*

Premenstrual tension merupakan keluhan-keluhan yang biasanya mulai timbul satu minggu samapai beberapa hari sebelum datangnya haid dan menghilang sesudah haid, namun beberapa kasus hal ini terjadi samapai haid berhenti. Keluhan yang sering muncul yaitu gangguan pada emosional, gelisah, insomia, nyeri kepala, perut kembng, mual, pembesaran dan nyeri pada payudara dan lain sebagainya.

b. *Mittelschmerz*

Mittelschmerz merupakan nyeri antara haid yaitu pada saat ovulasi. Rasa nyeri dapat atau tidak disertai dengan pengeluaran darah.

c. *Dismenore*

Dismenore adalah rasa nyeri yang dapat dibedakan menjadi *dismenore* primer dan *dismenore* sekunder. *Dismenore* primer adalah nyeri haid yang dijumpai tanpa ada kelainan terapi yang diberikan dapat berupa konseling, pereda rasa nyeri dan terapi hormonal. Sedangkan *dismenore* sekunder disebabkan oleh kelainan ginekologik seperti pada salpingitis, enometriosis dan lain-lain sehingga penanganannya tergantung pada penyebab.

Faktor Penyebab *Dismenore*

Menurut Wiknjosastro (2005), faktor-faktor yang memegang peranan sebagai penyebab *dismenore* yaitu:

a) FaktorKejiwaan

Pada gadis-gadis yang secara emosional tidak stabil, apabila mereka tidak mendapatkan penerangan yang baik tentang proses haid maka mudah timbul terjadinya *dismenore*. Ketidaksiapan remaja putri dalam menghadapi perkembangan dan pertumbuhan pada dirinya tersebut mengakibatkan gangguan psikis yang akhirnya menyebabkan gangguan fisiknya, misalnya gangguan haid seperti *dismenore* (Hurlock, 2007). Remaja dan ibi-ibu yang emosinya tidak stabil lebih mudah mengalami nyeri menstruasi (Proverawati & Misaroh, 2009).

b) FaktorKonstitusi

Faktor konstitusi erat hubunganya dengan faktor kejiwaan dan juga dapat menurunkan ketahanan rasa nyeri. Faktor-faktor seperti

anemia, penyakit menahun, dan sebagainya dapat mempengaruhi timbulnya *dismenore*.

c) FaktorObstruksiKanalServikalis

Banyak wanita menderita *dismenore* tanpa stenosis servikalis dan tanpa uterus dalam hiperantefleksi. Mioma submukosum bertangkai atau polip endometrium dapat menyebabkan *dismenore* karena otot-otot uterus berkontraksi.

d) FaktorEndokrin

Faktor endokrin mempunyai hubungan dengan soal tonus dan kontraktilitas otot usus. Bahwa hormon estrogen merangsang kontraktilitas uterus dan hormon progesteron menghambat terjadinya *dismenore*. Teori ini menyatakan bahwa nyeri menstruasi timbul karena peningkatan produksi prostaglandin (oleh dinding rahim) saat menstruasi. Anggapan ini mendasar pengobatan dengan anti prostaglandin untuk meredakan nyeri menstruasi (Proverawati & Misaroh, 2009).

e) FaktorAlergi

Faktor alergi ini dikemukakan setelah memperhatikan adanya asosiasi antara *dismenore* dengan urtikaria, migraine, atau asma bronkhiale.

f). Lama menstruasi

Keadaan durasi haid yang lebih pendek dan atau jumlah darah haid yang sedikit. Hipomenore terjadi karena endometrium tidak tumbuh optimal. Beberapa keadaan yang dapat menyebabkan hipomenore, antara lain gangguan hormonal yang menyebabkan penekanan produksi estrogen, penggunaan kontrasepsi progesteron jangka lama, penyakit kronis (Olivia, 2013).

g). *Menarche*

Usia saat seorang anak perempuan mulai mendapat menstruasi sangat bervariasi. Terdapat kecenderungan bahwa saat ini anak mendapat menstruasi yang pertama kali pada usia yang lebih muda. Ada yang berusia 12 tahun, tapi ada juga yang 8 tahun sudah memulai siklusnya. Bila usia 16 tahun baru mendapat menstruasi pun dapat terjadi (Proverawati dan Misaroh, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan secara analitik dengan pendekatan *cross sectional*

dalam lingkup kesehatan reproduksi untuk mengetahui hubungan antara lama menstruasi dan usia *menarche* terhadap kejadian *dismenore*. Variabel yang akan diteliti meliputi terhadap kejadian *dismenore* sebagai variabel dependen serta lama menstruasi dan usia *menarche* sebagai variabel independen. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 66 siswi tingkat 1 di Akbid Abdurahman Palembang Tahun 2015.

Teknik yang akan digunakan dalam pengambilan sampel yaitu total populasi atau total sampling. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu akan menggunakan kuesioner setelah data diperoleh, kemudian diolah secara univariat dan bivariat dengan komputerisasi.

Agar penelitian dapat berjalan sebagaimana mestinya, rancangan penelitian harus disusun dan ditentukan sebelum melakukan penelitian (Saryono, 2011). Penelitian adalah suatu upaya untuk memahami dan memecahkan masalah secara ilmiah, sistematis dan logis. Jenis penelitian ini menggunakan *Survey Analitik* dengan pendekatan "*Cross sectional*" yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengambilan data sekaligus pada suatu saat (*Point Time Approach*) artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua pihak subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2012).

Dalam penelitian ini pengukuran terhadap variabel independen (lama menstruasi dan usia *menarche*) dengan variabel dependen (kejadian *dismenore*) di Akbid Abdurahman Palembang Pada Tahun 2015 dilakukan sekali saja dalam waktu yang sama. Populasi dan Sampel Penelitian Populasi Penelitian, Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2005). Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu mahasiswi tingkat 1 di Akbid Abdurahman Palembang tahun 2015.

Keseluruhan objek peneliti atau objek yang diteliti tersebut adalah populasi penelitian

Menurut Arikunto (2006) jika meneliti dari sebagian dari poulasi, maka penelitian tersebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti .

Apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik di ambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% itu untuk pengambilan sampel dengan populasi diatas 100 (Arikunto, 2006).

Maka peneliti disini mengambil semua populasi sebagai sampel penelitian. Karena menurut Arikunto populasi kurang dari 100 maka harus diambil semua. Waktu dan tempat Penelitian ini akan dilakukan pada bulan mei di Akbid Abdurahman. Data primer akan didapatkan dengan cara melakukan wawancara berstruktur dengan menggunakan data pertanyaan berupa kuesioner.

Data yang diperoleh dari mahasiswi tingkat 1 di Akbid Abdurahman Palembang Tahun 2015 Instrument pengumpulan data yang akan digunakan adalah berupa kuesioner yang akan diberikan kepada responden. Menurut Hastono (2003) tahapan dalam pengelolaan data yang harus di lalui yaitu : Editing (pengeditan data), *Coding* (pengodean data), *Processing* (pemasukan data), *Tabulating* (tabulasi data) Analisis data akan dilakukan secara komputerisasi dengan bantuan program SPSS (*statistical product for service solution*) versi 16.00. data yang telah di dapatkan akan disajikan dalam bentuk tabel dan diuraikan secara narasi.

Adapun data yang akan di analisa sebagai berikut: Analisis Univariat merupakan analisis data yang akan digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang akan diteliti adalah usia *menarche* dan lama menstruasi, Adapun variabel dependen kejadian *dismenore*.

Analisi Bivariat akan dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu (usia *menarche* dan lama menstruasi) dengan variabel dependen (Kejadian *Dismenore*). Uji *statistic* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *statistic Chi-Square* bertujuan

menganalisis hasil observasi untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji statistic akan diukur dengan derajat kepercayaan 95% dan sebesar 5% atau p value 0,05 derajat kemaknaan dengan ketentuan yaitu jika $p \leq 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna antara dua variabel (keputusan Ho ditolak) jika p value $\geq 0,05$ berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel (keputusan Ho diterima) (Notoatmodjo, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini disajikan dalam bentuk analisa univariat dan analisa bivariat. Berdasarkan hasil pengolahan data tentang Hubungan Lama Menstruasi dan Usia *Menarche* terhadap kejadian *Dismenore* pada mahasiswi tingkat I Di Akbid Abdurahman Palembang Tahun 2015.

Analisis yang dilakukan adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari variabel Dependen (*Dismenore*), dan variabel Independen (Lama Menstruasi dan Usia *Menarche*).

Dismenore

Dalam Penelitian ini dilakukan pada 66 responden dimana *Dismenore* di kelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Ya (jika responden mengalami *dismenore*), Tidak (jika responden tidak mengalami *dismenore*) distribusi responden berdasarkan *dismenore* diatas dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Distribusi Frekuensi *Dismenore* pada Mahasiswi Tingkat I Di Akbid Abdurahman Palembang

<i>Dismenore</i>	Frekuensi	%
Ya	57	86,4
Tidak	9	13,6
Jumlah	66	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dari 66 responden yang mengalami *dismenore* yaitu 57 responden (86,4 %), lebih besar dari yang tidak mengalami *dismenore* yaitu 9 responden (13,6 %).

Lama Menstruasi independen dalam penelitian ini adalah yaitu Lama Menstruasi

yang dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Normal (jika 3-7 hari), Tidak Normal (jika ≥ 7 hari) distribusi responden berdasarkan lama menstruasi diatas dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lama Mestruasi Terhadap Kejadian *Dismenore* Pada Mahasiswi Tingkat I Di Akbid Abdurahman Palembang

Lama Menstruasi	Frekuensi	%
Normal	54	81,8
Tidak Normal	12	18,2
Jumlah	66	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dari 66 responden yang lama menstruasi nya normal yaitu 54 responden (81,8%), lebih besar dari yang tidak normal yaitu 12 responden (18,2%).

Usia *menarche* Dalam penelitian ini dimana variabel independen yaitu umur di kelompokkan menjadi 2 kategori yaitu normal (jika 12-14 tahun) dan tidak normal (jika ≤ 12 , ≥ 14 tahun) adapun distribusi responden berdasarkan usia *menarche* dapat dilihat pada tabel 3

Tabel.3 Distribusi Frekuensi Usia *Menarche* terhadap kejadian *dismenore* Pada Mahasiswi Tingkat I di Akbid Abdurahman Palembang

Usia <i>Menarche</i>	Frekuensi	%
Normal	51	77,3
Tidak Normal	15	22,7
Jumlah	66	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dari 66 responden yang mengalami usia *menarche* normal yaitu 51 responden (77,3%), lebih besar dari yang mengalami usia *menarche* tidak normal yaitu 15 responden (22,7%).

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *berapachisquare* dimana $\alpha = 0,05$ dan $df = 1$ dengan batas kemaknaan $p \text{ value} \leq 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel (keputusan Ho ditolak) dan $p \text{ value} > 0,05$ berarti tidak ada hubungan yang

bermakna antarakeduavariabel (keputusan Ho diterima) (Notoatmodjo, 2007).

Hubungan Lama Menstruasi Terhadap Kejadian *dismenore*

Penelitian ini dilakukan pada 66 responden dimana variabel independen yaitu lama menstruasi dihubungkan dengan variabel dependen yaitu kejadian *dismenore* adapun hubungan kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4 Hubungan Lama Menstruasi Terhadap Kejadian *Dismenore* Pada Mahasiswa Tingkat I di Akbid Abdurahman Palembang

Lama Menstruasi	<i>Dismenore</i>				Jumlah		P value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Normal	50	75,8	4	6,1	54	81,8	0,007
Tidak Normal	7	10,6	5	7,6	12	18,2	
Total	57	86,4	13,6	66	100		

Berdasarkan tabel 4 diatas dari jumlah 54 responden lama menstruasi yang normal mengalami *dismenore* 50 responden (75,8%) lebih besar dari lama menstruasi yang tidak normal tidak mengalami *dismenore* sebanyak 4 responden (6,1%), sedangkan jumlah 12 responden lama menstruasi yang tidak normal mengalami *dismenore* 7 responden (10,6%) lebih besar dari yang tidak normal tidak mengalami *dismenore* sebanyak 5 responden (7,6%).

Hubungan Usia *Menarche* Terhadap Kejadian *Dismenore*

Dalam penelitian ini dimana variabel independen yaitu usia *menarche* dihubungkan dengan variabel dependen yaitu kejadian *dismenore* adapun hubungan antara kedua variabel tersebut yaitu usia *menarche* kejadian *dismenore* dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Hubungan Antara Usia *Menarche* Terhadap Kejadian *Dismenore* Pada

Mahasiswa Tingkat I Di Akbid Abdurahman Palembang

Usia Menarche	<i>Dismenore</i>				Jumlah		p Value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Normal	48	72,7	3	4,5	51	77,3	0,003
Tidak Normal	9	13,6	6	9,1	15	22,7	
Total	57	86,4	9	13,6	66	100	

Berdasarkan tabel 5 diatas dari jumlah 51 responden usia *menarche* yang normal mengalami *dismenore* 48 responden (72,7%) lebih besar dari tidak normal tidak mengalami *dismenore* sebanyak 3 responden (4,5%). Sedangkan jumlah 15 responden usia *menarche* yang tidak normal mengalami *dismenore* 9 responden (13,6%) lebih besar dari yang tidak normal tidak mengalami *dismenore* 6 responden (9,1%)

Pembahasan

Hubungan Lama Menstruasi Terhadap Kejadian *Dismenore*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pada mahasiswa tingkat 1 di Akbid Abdurahman Palembang. Berdasarkan hasil analisa bivariat dari jumlah 54 responden lama menstruasi yang normal mengalami *dismenore* 50 responden (75,8%) lebih besar dari lama menstruasi yang tidak normal tidak mengalami *dismenore* sebanyak 4 responden (6,1%), sedangkan jumlah 12 responden lama menstruasi yang tidak normal mengalami *dismenore* 7 responden (10,6%) lebih besar dari yang tidak normal tidak mengalami *dismenore* sebanyak 5 responden (7,6%).

Berdasarkan uji statistik menggunakan *Chi Square* yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan nilai *p value* = 0,007 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesa menyakinkan ada hubungan yang bermakna antara lama menstruasi terhadap kejadian *dismenore* dan terbukti secara statistik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri tahun 2013 tentang Hubungan lama menstruasi dengan kejadian *dismenore* dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p=0,027 \leq \alpha=0,05$ sehingga dapat

disimpulkan ada hubungan antara lama menstruasi dengan kejadian *dismenore* pada siswi SMP N 2 Kartasura. Nilai besar risiko atau RP adalah 0,192 yang normal (≤ 7 hari lebih kecil kemungkinan untuk mengalami *dismenore* sebesar 0,19 kali).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sophia,dkk tahun2013 yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara lama menstruasi dengan kejadian *dismenore*, semakin lama menstruasi terjadi, maka semakin lama uterus berkontraksi, akibatnya semakin banyak pula hormon prostaglandin yang berlebihan maka timbul rasa nyeri pada saat menstruasi.

Menurut Baziad (2008), timbulnya nyeri haid disebabkan rendahnya kadar progesteron pada akhir *fase korpus luteum* yang menyebabkan timbulnya nyeri haid, menurunnya kadar progesteron akan menyebabkan terjadinya peningkatan sintesis prostaglandin.

Hubungan Usia Menarche Terhadap Kejadian Dismenore

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pada mahasiswi tingkat I di Akbid Abdurahman Palembang. Berdasarkan hasil analisa bivariat dari jumlah 51 responden usia *menarche* yang normal mengalami *dismenore* 48 responden (72,7%) lebih besar dari tidak normal tidak mengalami *dismenore* sebanyak 3 responden (4,5%). Sedangkan jumlah 15 responden usia *menarche* yang tidak normal mengalami *dismenore* 9 responden (13,6%) lebih besar dari yang tidak normal tidak mengalami *dismenore* 6 responden (9,1%).

Berdasarkan uji statistik menggunakan *Chi Square* yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan nilai *p value* =0,003 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesa menyakinkan ada hubungan yang bermakna antara usia *menarche* terhadap kejadian *dismenore* dan terbukti secara statistik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Hubungan Usia *Menarche* dengan Kejadian *Dismenore* Primer Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$) untuk taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara usia *menarche* dengan kejadian *dismenore* primer. Dan dapat dikatakan bahwa usia *menarche* mempunyai resiko 3,570 kali menyebabkan *dismenore* primer. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada bahwa terdapat hubungan antara usia *menarche* terhadap kejadian-kejadian *dismenore* primer dikarenakan saat *menarche* alat reproduksi belum siap untuk mengalami perubahan dan masih terjadi penyempitan pada leher rahim, maka akan timbul rasa sakit saat menstruasi.

Hal tersebut dikarenakan pada saat terjadi menstruasi leher rahim akan melebar untuk mengeluarkan darah, sedangkan pada usia *menarche* yang cepat masih terjadi penyempitan leher rahim maka akan timbul nyeri saat menstruasi terutama biladarah haid yang keluar menggumpal maka akan sangat terasa sakit saat melewati leher rahim (Widjanarko2006).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Agustianingsih pada tahun 2010 mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan *dismenore* primer pada remaja putri SMP Nurul Ikhlas, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara usia *menarche* dengan *dismenore*.

Menarche merupakan tanda awal masuknya seorang perempuan dalam masa reproduksi. Rata-rata usia *menarche* epada umumnya adalah 12,4 tahun. *Menarche* dapat terjadi lebih awal pada usia 9-10 tahun atau lebih lambat pada usia 17 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti tentang lama menstruasi dan usia *menarche* terhadap kejadian *dismenore* pada mahasiswi tingkat I di Akbid Abdurahman Palembang Tahun 2015. Dengan responden yang diteliti terhadap 66 responden dengan kesimpulan sebagai berikut :

Distribusi frekuensi responden *dismenore* yaitu 66 responden yang mengalami *dismenore* yaitu 57 responden (86,4 %), lebih besar dari yang tidak mengalami *dismenore* yaitu 9 responden (13,6 %).

Distribusi frekuensi responden lama menstruasi yaitu dari 66 responden yang lama menstruasi nya normal yaitu 54 responden (81,8%), lebih besar dari yang tidak normal yaitu 12 responden (18,2%).

Distribusi frekuensi responden usia *menarche* yaitu 66 responden yang mengalami usia *menarche* normal yaitu 51 responden (77,3%), lebih besar dari yang mengalami usia *menarche* tidak normal yaitu 32 responden (22,7%).

Ada hubungan yang bermakna antara lama menstruasi terhadap kejadian *dismenore*, berdasarkan hasil *Chi-Square* nilai *p value* =0,007 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Ada hubungan yang bermakna antara usia *menarche* terhadap kejadian *dismenore* berdasarkan hasil dari *Chi-Square* nilai *p value* =0,003 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$

Bagi Akbid Abdurahman Palembang Diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan mengenai penyebab terjadinya *dismenore* antara lama menstruasi dan usia *menarche* yang normal maupun tidak normal, Dalam mata kuliah kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianingsih, Kristina.2010. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian *Dismenore* Primer pada Remaja Putri Kelas VII dan Kelas VIII di SMP Nurul Ikhlas Bekasi Timur tahun 2010. Bekasi : Akademi Kebidanan Gema Nusantara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik) Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Barus. 2007. Gambaran Usia Menarche, Status Gizi, Keterpaparan Media Massa (Cetak dan Elektronik), Usia Menarche Ibu, Status Sosial Ekonomi Pada Siswi Kelas 4,5,6 di SD Mardi Yuana Depok. *Skripsi*. Depok. FKM-UI.
- Baziad A. 2008. Endokrinologi Ginekologi. Jakarta: Media Aesculapius
- Dewi, N.S. 2012. *Biologi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2012. Profil kesehatan kota Palembang
- Hacker and Moore. 2001. Esensial Obstetri dan Ginekologi. Jakarta: Hipokrates
- Hastono. 2003. Analisis data. Jakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan masyarakat Universitas Indonesia
- Ida Ayu Chandranita, Ida Elagus Gde Fajar Manuaba, Ida Bagus Gede Manuaba. 2006. *Memahami Keshatan Reproduksi Wanita, Edisi 2*. Jakarta: Buku Kedoteran EGC.
- Kusmiran E. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Manan Al. 2013. Kamus Cerdik Kesehatan Wanita. Jakarta: FlashB
- Mardjono, Mahar Pribuna Sidharta. 2010. *Neurologi Klinis Dasar*. Jakarta : Dian Rakyat
- Notoatmodjo Suekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novia I dan Puspitasari N. 2006. Faktor Resiko yang Mempengaruhi Kejadian *Dismenore* Primer. The Indonesian Journal Of Public Health Vol 4 No 6 : 96-104
- Prawiharjo Sarwono. 2011. *Ilmu Kandungan, Edisi 3*. jakarta: PT Bina pustaka.
- Proverawati,A dan Misaroh,S. 2009. Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna. Yogyakarta : Nuha Medika
- Putrie, Hamella Clarasarie . 2014. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Usia Menarche, Lama Menstruasi Dan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian *Dismenore* Pada Siswi Di SMP N 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- Riyanto, dr. H. 2002. Nyeri Haid pada Remaja. Majalah Gemari “Majalah Keluarga Mandiri”. Edisi 12 Mei 2015. http://www.gemari.or.id/artikel/498_shtml. Akses: Kamis, 6 Desember 2012 jam 10:20 Wib
- Sophia F, Muda S dan Jemadi. 2013. Fakorfaktor yang Berhubungan dengan *Dismenore* Pada Siswi SMK Negeri 10 Medan. Diakses : 12 Mei 2015 <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/gkre/article/view/406>
- Sophia F, Muda S dan Jemadi. 2013. Fakorfaktor yang Berhubungan dengan *Dismenore* Pada Siswi SMK Negeri 10

Medan. Diakses : 12 Mei 2015

<http://jurnal.usu.ac.id/index.php/gkre/article/view/4060>

Widjanarno, Bambang. 2006.

Dismenorentinjauan Terapi Pada
Dismenore Primer. Majalah Kedokteran
Damian